

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan gambaran aktivitas finansial dan kinerja suatu entitas, yang mencakup semua transaksi yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Bagi investor dan pemegang saham, laporan tahunan perusahaan publik termasuk bagian data penting yang dapat mereka gunakan untuk membuat suatu keputusan investasi dan mengawasi emiten atau perusahaan publik tersebut.

Laporan keuangan harus publikasikan sesegera mungkin untuk mencegah hilangnya informasi relevan yang tersedia, dan mendorong pengambilan keputusan ekonomi dengan cepat. *Financial statement* yang komprehensif terdiri atas laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan CALK. Salah satu ukuran kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatanwaktuan (*timeliness*), namun demikian tidak banyak entitas yang menyampaikan laporan keuangannya sebelum tenggat waktu yang ditetapkan (Probokusumo *et al.*, 2017).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 14 /POJK.04/2022 mengenai Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan tahunan seperti yang tertera didalam Bab II Pasal 2 dan ayat (3a) harus dilaporkan kepada OJK dan tersedia ke masyarakat selambat-lambatnya pada hari ke-90 setelah tutup buku laporan tahunan. Oleh karena itu, setiap emiten yang ada di BEI harus mempublikasikan laporan keuangan mereka sesuai tenggat waktu. PT Bursa

Efek Indonesia (BEI) mengumumkan adanya 88 Perusahaan dan 8 Efek yang sampai 31 Mei 2021 belum melakukan penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang batas akhirnya pada 31 Desember 2020, ditemukan 91 Perusahaan memiliki riwayat yang hingga 9 Mei 2022 belum melakukan pelaporan Keuangan Auditan yang tenggat waktunya pada 31 Desember 2021, dan hingga 2 Mei 2023, 61 Perusahaan memiliki riwayat belum melakukan pelaporan keuangan auditan mereka yang tenggat waktunya pada 31 Desember 2022. Sehubungan dengan Pasal II.6.2 Peraturan Bursa No. I-H terkait denda, Peringatan sudah dikeluarkan Bursa dalam bentuk tulisan yang ke-II dengan besaran denda Rp50.000.000,00 yang targetnya 6 perusahaan dengan riwayat tidak melengkapi hal-hal yang wajib bagi mereka untuk menyampaikan Laporan Keuangan Auditan sampai dengan akhir 31 Desember 2022 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Perusahaan yang *go public* harus berada dalam kondisi keuangan yang sehat untuk menjamin taraf pengembalian investasi yang diharapkan investor dan meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan perkiraan. Laporan keuangan yang dipublikasikan memberikan gambaran tentang keadaan keuangan. Pada akhirnya, laporan keuangan ini berfungsi sebagai media bagi perusahaan berhubungan dengan pemangku kepentingan dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk mengurangi kerugian (Efesus, 2023).

Dikarenakan kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin meningkat, industri barang konsumsi menjadi salah satu dari industri yang memegang pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan perekonomian negara. Sektor industri barang konsumsi diprediksi akan tumbuh pada tahun 2023 didorong oleh peningkatan aktivitas masyarakat dan konsumsi setelah pandemi *Covid-*

19. Terlepas dari keadaan dunia yang saat ini tidak menentu, daya beli masyarakat Indonesia tercatat meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh rilis ekonomi kuartal keempat 2022. Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,31% pada tahun 2022, lebih tinggi dari capaian tahun 2021 sebesar 3,70%. Salah satu pendorong pertumbuhan ini adalah pengeluaran rumah tangga, yang tumbuh sebesar 4,93% pada tahun 2022. Selain itu, Bank Indonesia (BI) baru saja merilis hasil Indeks Penjualan Riil (IPR) Mei 2023 sebesar 234,2, atau tumbuh tipis sebesar 0,02% (yoy). Sebagai bagian dari industri barang konsumsi, kinerja penjualan eceran yang didorong oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau diproyeksikan terus meningkat sebesar 3,2%. Setelah pemulihan ekonomi dan daya beli masyarakat yang meningkat, sektor barang konsumsi tercatat masih menjadi pilihan investasi investor sejak awal tahun 2023. Oleh karena itu, untuk memperkuat kepercayaan investor, industri barang konsumsi perlu meningkatkan keterbukaan dan tanggung jawab dengan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh regulator. Perusahaan wajib mengungkapkan laporan keuangannya sesuai batas waktu, jelas, akurat, memadai, dapat dibandingkan, dan tidak sulit dijangkau oleh pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhannya. Namun, banyak perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang seringkali mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terlambat**  
**Menyampaikan Laporan Keuangan Periode 2020-2022**

No	Tahun	Jumlah Perusahaan yang Terlambat
1	2020	24
2	2021	18

3	2022	4
---	------	---

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2023)

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa terdapat beberapa sektor industri barang konsumsi yang terlambat dalam melaporkan keuangan yaitu melebihi tanggal yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu 90 hari setelah akhir tahun tutup buku (31 Desember). Pada 2021 terdapat 22 perusahaan yang melakukan pelaporan keuangan melewati batas waktu per 31 Desember 2020, yakni ULTJ, ALTO, COCO, DMND, FOOD, GOOD, HOKI, IKAN, KEJU, PANI, PCAR, PSDN, SKBM, STTP, DVLA, INAF, PYFA, WIIM, ADES, KINO, KPAS, TCID, LMPI, dan WOOD. Kemudian untuk laporan keuangan per 31 Desember 2021 ada 18 perusahaan yang terlambat melakukan pelaporan keuangannya, yakni AISA, ALTO, DMND, FOOD, HOKI, IKAN, PANI, PCAR, PSDN, SKBM, STTP, DVLA, PYFA, KINO, MRAT, CNIT, LMPI, dan WOOD. Selanjutnya, pada 2023 ditemukan 4 perusahaan yang terlambat melakukan pelaporan keuangan audit per 31 Desember 2022, yakni ALTO, STTP, MBTO, dan MRAT.

Indikator terpenting dalam menganalisis laporan keuangan salah satunya adalah untuk melihat terjadi atau tidaknya potensi kebangkrutan karena adanya kesulitan keuangan dalam perusahaan. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya memahami alasan perusahaan runtuh sebelum perusahaan tersebut dianggap bangkrut dan mengalami *financial distress* (Restianti & Agustina, 2018). Perusahaan sering berusaha memperbaiki laporan keuangan yang buruk, sehingga memakan waktu yang lama dan menyebabkan laporan keuangan tersebut terlambat diterbitkan. Menurut N. Putri & Latrini (2018) *financial*

*distress* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Kesulitan keuangan yang diukur dengan menggunakan *z-score* memperlihatkan perolehan *z-score* yang semakin menurun, maka jumlah waktu yang diperlukan entitas untuk mempublikasikan laporan keuangannya akan meningkat. Namun, berbeda dengan penelitian Angelica & Yusrizal (2022) dan Faulinda *et al.*, (2021) yang memaparkan tidak adanya pengaruh *financial distress* terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Jika perusahaan menghadapi masalah keuangan, perusahaan akan tetap memastikan bahwa laporan keuangan disiapkan dan disampaikan dengan cepat dan akurat. Hal ini dilakukan untuk memelihara kepercayaan investor dan mencegah mereka mencari informasi dari sumber lain. Dengan melakukan hal ini, perusahaan berusaha menjaga transparansi dan integritas dalam komunikasi keuangan mereka, menghindari kekhawatiran investor, dan mempertahankan hubungan positif dengan pemegang saham.

Profitabilitas adalah parameter capaian sebuah perusahaan ketika menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya akan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan waktu yang tepat karena biasanya mengandung hasil positif yang akan diumumkan dalam laporan tersebut. Menurut penelitian Mahayani & Wirakusuma (2019) profitabilitas memiliki pengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Tingkat profit yang meningkat akan diumumkan dengan waktu yang lebih singkat untuk memperlihatkan bagaimana perusahaan bekerja. Namun, menurut penelitian Angelica & Yusrizal (2022) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal serupa disampaikan Putri & Putra (2018) yang

menemukan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap seberapa cepat laporan keuangan dipublikasikan. Keadaan ini menggambarkan bahwa besar kecilnya tingkat laba tidak mempengaruhi seberapa cepat laporan keuangan dipublikasikan.

Dewan komisaris independen memegang peran esensial dalam *good corporate governance*. Menurut penelitian Paulalengan & Dwi Ratnadi (2019) dewan komisaris independen ini berpengaruh positif terhadap kecepatan laporan keuangan dipublikasi. Karena disimilaritas kepentingan, kompetensi, dan latar belakang dewan, besarnya proporsi DKI berpengaruh dalam peningkatan waktu yang dibutuhkan entitas untuk menyampaikan laporan keuangannya. Berbeda dengan penelitian Pramesti & Suputra (2019) yang mendapatkan DKI tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Besarnya proporsi DKI tidak mempengaruhi seberapa cepat laporan keuangan dipublikasikan.

Audit *delay* merupakan waktu yang dibutuhkan suatu perusahaan dalam menuntaskan proses pemeriksaan atas laporan keuangannya setelah tahun fiskal berakhir. Kecepatan publikasi laporan keuangan mengacu pada kecepatan suatu perusahaan dapat menyusun dan mengumumkan laporan keuangannya kepada publik setelah periode pelaporan audit berakhir. Menurut penelitian Nopayanti & Ariyanto (2018) audit *delay* berpengaruh positif pada seberapa cepat waktu laporan keuangan dipublikasi. Perusahaan dengan kondisi kesulitan keuangan biasanya memerlukan waktu audit yang lebih extra karena auditor perlu lebih mendalam memahami kondisi sebenarnya perusahaan tersebut. Namun, pernyataan ini tidak sejalan dengan penelitian Faulinda *et al.*,

(2021) yang mendapatkan bahwa audit *delay* terhadap kecepatan laporan keuangan dipublikasi tidak ada pengaruh secara signifikan. Menurut penelitian Faulinda *et al.* (2021) audit *delay* tidak mampu memediasi pengaruh *financial distress* terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa *financial distress* tidak secara memadai menjadi alasan atau penjelasan terhadap ketidakmampuan perusahaan, serta menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan memiliki dampak terhadap lamanya waktu audit sehingga perusahaan tidak mampu menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Peneliti menggunakan perbedaan hasil penelitian sebelumnya sebagai fenomena bahwa ada beberapa variabel yang berdampak pada kecepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Temuan penelitian sebelumnya yang bervariasi menunjukkan bahwa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan tidak konsisten. Oleh karena itu, kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti menggunakan periode pengamatan pada tahun 2020-2022 karena pada periode penelitian ini data laporan keuangannya merupakan data laporan keuangan terbaru yang diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan saat ini sudah tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya atau belum. Ditimbang dari penelitian sebelumnya, peneliti menambah variabel intervening yakni audit *delay* sebagai bentuk kebaruan dari penelitian terdahulu.

Paparan di atas menjadi landasan ketertarikan peneliti untuk meneliti dan memilih judul penelitian “Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, dan

Dewan Komisaris Independen Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan dengan Audit *Delay* Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, sehingga dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini.

1. *Annual report* perusahaan publik termasuk sumber data penting yang dapat digunakan untuk menentukan keputusan investasi dan untuk mengawasi emiten atau perusahaan publik. Akurasi dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan tersebut mendukung efektivitas pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.
2. Masih terdapat beberapa sektor industri barang konsumsi yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sehingga menyebabkan kehilangan kepercayaan investor tentang transparansi dan kesehatan keuangan perusahaan jika laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu.
3. Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh *financial distress*, profitabilitas, dewan komisaris independen dan audit *delay*, terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, yang selama ini tidak konsisten.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, adapun perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:



1. Apakah *financial distress* berpengaruh negatif terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
6. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
7. Apakah audit *delay* berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

8. Apakah audit *delay* mampu memediasi hubungan *financial distress* terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
9. Apakah audit *delay* mampu memediasi hubungan profitabilitas terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
10. Apakah audit *delay* mampu memediasi hubungan dewan komisaris independen terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
11. Apakah *financial distress*, profitabilitas, dewan komisaris independen, dan audit *delay* secara simultan berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian, maka masalah penelitian ini dibatasi:

1. Penelitian mengenai kecepatan publikasi laporan keuangan dengan periode pengamatan yaitu tahun 2020-2022 memakai laporan keuangan sektor industri barang konsumsi yang masuk daftar BEI.

2. Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi hanya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan, berupa *financial distress*, profitabilitas, dewan komisaris independen dan *audit delay*.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan diatas, tujuan dari penelitian ini merupakan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

6. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh audit *delay* terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
8. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dengan dimediasi audit *delay* terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
9. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dengan dimediasi audit *delay* terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
10. Untuk mengetahui pengaruh audit *delay* dengan dimediasi audit *delay* terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
11. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, profitabilitas, dewan komisaris independen, dan audit *delay* secara simultan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

## 1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini dengan harapan memberikan manfaat antara lain:

### 1. Teoritis

Temuan dari penelitian ini harapannya mampu menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, dan sebagai perluasan ilmu pengetahuan bidang akuntansi perihal konsep dasar yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh cepatnya proses publikasi laporan keuangan.

### 2. Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini harapannya mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman berarti mengenai ilmu bidang akuntansi, terkhusus faktor-faktor yang berpengaruh kecepatan publikasi laporan keuangan.

#### b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini harapannya mampu menyediakan data dan digunakan sebagai acuan untuk penelitian terkait lainnya.

#### c. Bagi Entitas Publik

Hasil penelitian ini harapannya mampu memberikan manfaat bagi entitas publik sebagai bahan evaluasi dan menambah kinerja dari laporan keuangan.

#### d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dengan harapan mampu menyediakan informasi mendalam dan dijadikan petunjuk dalam mengambil keputusan investasi.

## 1.7 Sistematika Penelitian

Garis besar pada sistematika dalam penelitian ini akan diatur dengan uraian berikut ini:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan permasalahan, pembatasan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

Bab ini memuat penjelasan kajian pustaka, review penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memuat objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, definisi variabel penelitian, metode dalam mengumpulkan data, teknik dalam menetapkan populasi dan sampel, dan metode analisis.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat penjelasan terkait deskripsi unit analisis dan temuan penelitian serta pembahasannya.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat kesimpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan temuan penelitian.